

Kausalitas Perkembangan Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Florentinus Nugro Hardianto

Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY 55281¹

Email: flnugroho@gmail.com

Received 09 Mei 2023; Revised 11 Mei 2023; Accepted for Publication 23 Mei 2023; Published 08 Juni 2023

Abstract — This study aims to analyze the causal relationship between tourism development and economic growth in Indonesia. The data analysis method used is Granger causality analysis. The results of the study indicate variations in the causal relationship between economic growth and tourism development. The variation here refers to the fact that the causal relationship between the two variables can be significant or not depending on the selected indicator variables and the number of lags used in the analysis. For significant relationships, the results indicate that the relationship between the two variables can be either one-way or two-way. One-way relationship means that one variable affects the other variable. Two-way relationship means that both variables influence each other. This research is expected to benefit tourism industry practitioners and government as important input in evaluating the relationship between tourism development and economic growth in Indonesia, for the academic community as an additional empirical study on the relationship between tourism development and economic growth in Indonesia, and for the researchers themselves as an effort to contribute in the field of tourism and specifically related to the relationship between tourism development and economic growth in Indonesia.

Keywords: *tourism development, economic growth, Granger causality, Indonesia*

Abstrak— Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kausalitas perkembangan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kausalitas Granger. Hasil penelitian mengindikasikan adanya variasi hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pariwisata. Variasi yang dimaksud di sini adalah bahwa hubungan kausalitas kedua variabel tersebut bisa bersifat signifikan dan tidak signifikan tergantung oleh indikator variabel yang dipilih dan jumlah kelambanan (lag) yang digunakan dalam analisis. Untuk yang signifikan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bisa merupakan hubungan satu arah atau hubungan dua arah. Hubungan satu arah berarti salah satu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya. Hubungan dua arah berarti kedua variabel saling berpengaruh terhadap variabel lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan praktisi industri pariwisata dan pemerintahan sebagai bahan masukan penting dalam mengevaluasi hubungan antara perkembangan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, bagi dunia akademis sebagai tambahan studi empiris tentang hubungan antara perkembangan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan bagi peneliti sendiri sebagai upaya memberi kontribusi dalam bidang pariwisata dan khususnya terkait dengan hubungan antara perkembangan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci— *perkembangan pariwisata, pertumbuhan ekonomi, kausalitas Granger, Indonesia*

PENDAHULUAN

Hubungan perkembangan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi telah banyak menjadi bahan kajian dalam sejumlah penelitian. Sejumlah penelitian mengasumsikan bahwa perkembangan pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Perkembangan pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena kontribusinya dalam peningkatan ekspor ([1]), penciptaan *net benefit* ([2]), penambahan ekspor dan konsumsi ([3]; [4]), dan penambahan & peningkatan input produksi ([5]; [6]; [7]; [8]; [9]; [4]). Pengaruh perkembangan pariwisata terhadap perekonomian juga digambarkan melalui neraca satelit pariwisata (*tourism satellite account*) yang mengukur pengaruh konsumsi wisatawan, investasi sektor pariwisata, dan pengeluaran pemerintah di bidang pariwisata terhadap output, produk domestik bruto (PDB), pajak, dan kesempatan kerja ([10]). Pendekatan ini pada dasarnya merujuk pada hubungan *tourism-led economic growth*.

Sementara itu, penjelasan lain menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi perkembangan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi yang memungkinkan terjadinya pembangunan fasilitas dan infrastruktur seperti sarana transportasi, jaringan komunikasi & informasi, hotel, restoran, tempat-tempat hiburan, dan lain-lain memberi dampak positif bagi pengembangan kepariwisataan ([11]). Senada pendapat sebelumnya, pertumbuhan ekonomi yang diindikasikan dengan adanya kelembagaan & kebijakan pemerintah yang efektif, ketersediaan investasi baik secara fisik maupun sumber daya manusia, dan lain-lain yang mendukung ketersediaan infrastruktur pariwisata juga dapat menjadi pendorong bagi perkembangan pariwisata itu sendiri ([6]). Pendekatan ini pada dasarnya merujuk pada hubungan *economic growth-led tourism*.

Namun sayangnya, sejumlah penelitian di atas sejauh ini didominasi oleh penjelasan-penjelasan dengan menggunakan pendekatan parsial. Pendekatan parsial tersebut mengarah kepada penjelasan yang bersifat searah yang mana satu variabel telah ditetapkan sebagai variabel independen, sedangkan variabel lainnya sebagai variabel dependen. Dalam hal ini, perkembangan pariwisata hanya dipandang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (*tourism-led economic growth*) atau sebaliknya pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata (*economic growth-led tourism*). Tidak dijelaskan kemungkinan bahwa keduanya bisa saling mempengaruhi. Padahal jika dicermati secara seksama, kedua hal tersebut sulit untuk dikatakan tidak saling berkaitan dalam perkembangannya. Perkembangan pariwisata dalam kenyataannya ditunjukkan dalam bentuk aktivitas-aktivitas ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi juga disokong oleh sektor-sektor yang masuk dalam sektor kepariwisataan. Penting kiranya ada pendekatan lain yang secara integratif menjelaskan hubungan timbal-balik antara perkembangan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini mengarah kepada analisis hubungan kausalitas perkembangan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi berbasis pendekatan integratif. Secara khusus, penelitian ini bertujuan melakukan uji kausalitas perkembangan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mana menggunakan data utama bersifat kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder karena diperoleh terutama dari pihak lain, yakni Bank Dunia. Data penelitian berada pada rentang waktu tahun 2000-2016. Data utama penelitian adalah data perkembangan pariwisata dan data pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis model kausalitas Granger ([12]). Alat analisis ini digunakan untuk melakukan uji kausalitas antara perkembangan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Setelah data masing-masing variabel terkumpul kemudian dilakukan analisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kausalitas Granger seperti yang dikemukakan oleh Widarjono (2005). Pertama-tama membuat model persamaan kausalitas Granger seperti berikut:

$$Y_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i X_{t-i} + e_{1t} \dots \dots \dots (1)$$

$$X_t = \sum_{i=1}^m \gamma_i X_{t-i} + \sum_{i=1}^m \delta_i Y_{t-i} + e_{2t} \dots \dots \dots (2)$$

dimana: X = ekspor dan Y = GDP

Menurut Granger untuk menyelesaikan model kausalitas antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi sebagaimana dalam persamaan (1) dan (2) maka ada empat model regresi yang harus dilakukan. Langkah pertama untuk menguji apakah pariwisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, persamaannya sebagai berikut:

$$Y_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i X_{t-i} + e_{1t} \dots \dots \dots (3)$$

$$Y_t = \sum_{i=1}^m \gamma_i Y_{t-i} + e_{2t} \dots \dots \dots (4)$$

dimana: Persamaan (3) = persamaan *unrestricted*;

Persamaan (4) = persamaan *restricted*

Langkah kedua untuk menguji apakah pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi pariwisata melakukan regresi dengan persamaan berikut:

$$X_t = \sum_{i=1}^m \gamma_i X_{t-i} + \sum_{i=1}^m \delta_i Y_{t-i} + e_{2t} \dots \dots \dots (5)$$

$$X_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i X_{t-i} + e_{2t} \dots \dots \dots (6)$$

dimana: Persamaan (5) = persamaan *unrestricted*;

Persamaan (6) = persamaan *restricted*

Keputusan apakah pariwisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya ditentukan melalui prosedur uji F. Nilai F hitung diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$F = (n - k) \frac{(RSS_R - RSS_{UR})}{m (RSS_{UR})} \dots \dots \dots (7)$$

Dimana:

RSS_R dan RSS_{UR} = berturut-turut adalah nilai *residual sum of squares* di dalam persamaan *restricted* dan *unrestricted*.

n = jumlah observasi

m = jumlah lag

k = jumlah parameter yang diestimasi di dalam persamaan *unrestricted*

Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka pariwisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka pariwisata tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Semua proses analisis data menggunakan alat bantu utama, yakni *software* Eviews.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis uji kausalitas Granger yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada variasi hubungan kausalitas antara variabel pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pariwisata. Ada 9 model yang coba diuji kausalitasnya dengan variasi kelambanan (lag) dari lag 1 sampai lag 5. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui distribusi hasil analisis uji kausalitas yang telah dilakukan yang mana menunjukkan adanya variasi hasil. Persentasi terbesar sekitar 60% hasil uji analisis menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Persentasi terbesar kedua sekitar 28,8% hasil uji analisis menunjukkan hasil signifikan satu arah bahwa perkembangan pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji analisis sekitar 8,8% menunjukkan hasil signifikan satu arah bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata. Sementara hasil signifikan dua arah yang menunjukkan bahwa antara kedua variabel terjadi hubungan saling mempengaruhi hanya sekitar 2,2% yang hasilnya signifikan. Selengkapanya hasil uji kausalitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1-3.

Tabel 1
Hasil Analisis Uji Kausalitas Granger

Model	Indikator Perkembangan Pariwisata (A)	Indikator Pertumbuhan Ekonomi (B)	Hasil Uji Kausalitas Granger (Signifikansi pada $\alpha=5\%$)				
			Lag 1	Lag 2	Lag 3	Lag 4	Lag 5
Model 1	GENRDTAK	GENRDG GK	tidak signifikan	tidak signifikan	tidak signifikan	tidak signifikan	tidak signifikan
Model 2	GENRDTEK	GENRDG GK	tidak signifikan	tidak signifikan	tidak signifikan	tidak signifikan	tidak signifikan
Model 3	GENRDTRK	GENRDG GK	tidak signifikan	tidak signifikan	tidak signifikan	Signifikan (satu arah A ke B)	Signifikan (dua arah)
Model 4	GENRDTAK	GENRDG KK	Signifikan (satu arah B ke A)	tidak signifikan	tidak signifikan	Signifikan (satu arah B ke A)	tidak signifikan
Model 5	GENRDTEK	GENRDG KK	Signifikan (satu arah A ke B)	tidak signifikan	tidak signifikan	tidak signifikan	tidak signifikan
Model 6	GENRDTRK	GENRDG KK	Signifikan (satu arah A ke B)	Signifikan (satu arah A ke B)	Signifikan (satu arah A ke B)	Signifikan (satu arah A ke B)	Signifikan (satu arah A ke B)
Model 7	GENRDTAK	GENRDG PK	Signifikan (satu arah B ke A)	tidak signifikan	tidak signifikan	Signifikan (satu arah B ke A)	tidak signifikan
Model 8	GENRDTEK	GENRDG PK	Signifikan (satu arah A ke B)	tidak signifikan	tidak signifikan	tidak signifikan	tidak signifikan
Model 9	GENRDTRK	GENRDG PK	Signifikan (satu arah A ke B)	Signifikan (satu arah A ke B)	Signifikan (satu arah A ke B)	Signifikan (satu arah A ke B)	Signifikan (satu arah A ke B)

(Sumber: Hasil analisis data peneliti)

Tabel 2
Distribusi Hasil Uji Kausalitas Granger Berdasarkan Signifikansi

No.	Hasil	Jumlah	Persentase
1	Tidak Signifikan	27	60%
2	Satu Arah dari A ke B	13	28,8%
3	Satu Arah dari B ke A	4	8,8%
4	Dua Arah	1	2,2%
	Total	45	100%

(Sumber: Hasil analisis data peneliti)

Tabel 3
Distribusi Hasil Uji Kausalitas Granger Berdasarkan Model

Model	Jumlah				Jumlah Signifikansi
	Tidak Signifikan	Satu Arah dari A ke B	Satu Arah dari B ke A	Dua Arah	
Model 1	5	0	0	0	0
Model 2	5	0	0	0	0
Model 3	3	1 (lag 4)	0	1 (lag 5)	2
Model 4	3	0	2 (lag 1 dan 4)	0	2
Model 5	4	1 (lag 1)	0	0	1
Model 6	0	5 (lag 1-5)	0	0	5
Model 7	3	0	2 (lag 1 dan 4)	0	2
Model 8	4	1 (lag 1)	0	0	1
Model 9	0	5 (lag 1-5)	0	0	5

(Sumber: Hasil analisis data peneliti)

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis uji kausalitas Granger memberi hasil yang variatif. Variasi hasil penelitian ini ditunjukkan dengan adanya hasil yang

signifikan dan tidak signifikan. Hasil analisis yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pariwisata tidak cukup dijelaskan oleh beberapa alternatif data penelitian yang digunakan selama periode tahun 2000-2016 secara kuartalan. Hasil analisis yang signifikan mengindikasikan bahwa hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pariwisata dapat dijelaskan oleh beberapa alternatif data penelitian yang digunakan selama periode tahun 2000-2016 secara kuartalan. Hasil analisis yang signifikan ini mengindikasikan adanya hubungan kausalitas satu arah dan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pariwisata.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pariwisata tergantung dari indikator variabel penelitian dan jumlah kelambanan (lag). Karena itu diperlukan kehati-hatian ketika menyimpulkan hubungan kausalitas antar kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini juga memberi makna bahwa pendekatan integratif siklus hidup dan pendekatan integratif *supply-demand* bisa menjelaskan hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pariwisata di Indonesia. Model pendekatan integratif siklus hidup ini mendemonstrasikan hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pariwisata yang berkembang seiring berjalannya waktu sesuai dengan evolusi siklus hidup destinasi wisata ([13]). Model pendekatan integratif permintaan-penawaran cenderung menjelaskan hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pariwisata dalam kaitannya dengan sisi permintaan dan sisi penawaran pariwisata. Sisi penawarannya mengarah kepada penjelasan tentang kontribusi pariwisata sebagai faktor produksi dan penghasil *net benefit*. Sisi permintaan menganalisis permintaan wisata sebagai variabel dependen yang merupakan fungsi dari sejumlah variabel independennya seperti pendapatan wisatawan, harga (harga liburan substitusi dan harga relatif hotel), biaya transportasi, dan kondisi politik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pariwisata di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah uji kausalitas Granger dengan menggunakan data-data kuartalan selama periode tahun 2000-2016. Hasil penelitian dapat dikemukakan seperti berikut ini. Pertama, semua variabel penelitian bersifat tidak stasioner pada data level dan stasioner pada data *first difference*. Kedua, hasil penelitian mengindikasikan adanya variasi hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pariwisata. Variasi yang dimaksud di sini adalah bahwa hubungan kausalitas kedua variabel tersebut bisa bersifat signifikan dan tidak signifikan tergantung oleh indikator variabel yang dipilih dan jumlah kelambanan (lag) yang digunakan dalam analisis. Untuk yang signifikan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bisa merupakan hubungan satu arah atau hubungan dua arah. Hubungan satu arah berarti salah satu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya. Hubungan dua arah

berarti kedua variabel saling berpengaruh terhadap variabel lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pariwisata di Indonesia mengarah kepada hubungan kausalitas yang belum dapat dipastikan arahnya kepada satu hubungan kausalitas tertentu. Hubungan kausalitas yang terjadi ditentukan oleh indikator variabel yang dipilih dan jumlah kelambanan (lag) yang digunakan dalam analisis. Dengan demikian atas dasar teori yang ada, hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pariwisata di Indonesia dapat dijelaskan dengan pendekatan integratif siklus hidup dan pendekatan integratif permintaan-penawaran. Pemerintah dan pihak lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara kedua variabel tersebut. Bagi pihak-pihak terkait tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan indikator variabel penelitian yang digunakan dan pemilihan jumlah kelambanan yang dipakai menjadi faktor penting hasil hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pariwisata. Dengan demikian, para pihak terkait sangat disarankan untuk memperhatikan sekali perihal indikator variabel penelitian dan jumlah kelambanan ketika akan membahas lebih lanjut hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pariwisata di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. M. A. Muhtaseb and H.-E. Daoud, "Tourism and Economic Growth in Jordan: Evidence from Linear and Nonlinear Frameworks," *Manag. Glob. Transitions Int. Res. J.*, vol. 14, no. 1, pp. 31–53, 2016.
- [2] P. J. Cárdenas-García, M. Sánchez-Rivero, and J. I. Pulido-Fernández, "Does Tourism Growth Influence Economic Development?," *J. Travel Res.*, vol. 54, no. 2, pp. 206–221, Mar. 2015, doi: 10.1177/0047287513514297.
- [3] J. L. Eugenio-Martin, N. Martín Morales, and R. Scarpa, "Tourism and Economic Growth in Latin American Countries: A Panel Data Approach," *SSRN Electron. J.*, 2004, doi: 10.2139/ssrn.504482.
- [4] A. Erick, "International tourism receipts and economic growth in Kenya 1980 -2013," *Mpra*, no. 78110, 2016, [Online]. Available: <https://mpa.ub.uni-muenchen.de/78110/>
- [5] J. G. Brida and M. Pulina, "A literature review on the tourism-led-growth hypothesis," p. 31, 2010, [Online]. Available: http://eprints.uniss.it/5623/1/Brida_J_Literature_review_on_the.pdf
- [6] R. R. Kumar, N. Loganathan, A. Patel, and R. D. Kumar, "Nexus between tourism earnings and economic growth: a study of Malaysia," *Qual. Quant.*, vol. 49, no. 3, pp. 1101–1120, May 2015, doi: 10.1007/s11135-014-0037-4.
- [7] İ. Hüseyini, Ö. Doru, and A. Tunç, "The effect of tourism revenues on economic growth in the context of neo-classical growth model: in the case of turkey," *Ecoforum*, vol. 549, no. 1, pp. 40–42, 2017.

- [8] F. Pigliaru and A. Lanza, "Why Are Tourism Countries Small and Fast-Growing?," *SSRN Electron. J.*, 2005, doi: 10.2139/ssrn.146028.
- [9] D. Ramesh, "Tourism and economic growth: The case of Mauritius," *Tour. Econ.*, vol. 15, no. 2, pp. 63–68, 2010.
- [10] E. Tantowi, Akhmad; Barudin;Suryani, *NESPARNAS (Neraca Satelit Pariwisata Nasional) 2016*, 2016th ed. Jakarta: Kementerian Pariwisata, 2016.
- [11] A. Alhowaish, "Is Tourism Development a Sustainable Economic Growth Strategy in the Long Run? Evidence from GCC Countries," *Sustainability*, vol. 8, no. 7, p. 605, Jun. 2016, doi: 10.3390/su8070605.
- [12] A. Widarjono, *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, I. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2005.
- [13] B. Zuo and S. (Sam) Huang, "Revisiting the Tourism-Led Economic Growth Hypothesis: The Case of China," *J. Travel Res.*, vol. 57, no. 2, pp. 151–163, 2018, doi: 10.1177/0047287516686725.

PENULIS



Florentinus Nugro Hardianto, Prodi
Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas
Sanata Dharma, Yogyakarta.